



The Effect of the Contextual Teaching and Learning (CTL) Model on the Indonesian Language Learning Outcomes of Third-Grade Students at SDN 10 Pulau Punjung

Zumrotun Lutfiah¹, Ahmad Ilham Asmaryadi², Vioni Agustira Anggraini³

Zumrotunlutfiah13@gmail.com, ilhamasmaryadi@gmail.com, vioniagustira31@gmail.com

¹ Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Dharmas Indonesia

^{2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Dharmas Indonesia

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning outcomes of third-grade students in Indonesian language subjects, the lack of student attention and active participation during learning activities, the limited use of varied learning models, and the insufficient facilities and infrastructure that support the learning process. In the Indonesian language learning process, there is a discrepancy between expectations and reality. The aim of this study is to examine the effect of the Contextual Teaching and Learning (CTL) model on the Indonesian language learning outcomes of third-grade students at SDN 10 Pulau Punjung. This study is an experimental research employing a quasi-experimental design, specifically using the nonequivalent control group design. The research was conducted at SDN 10 Pulau Punjung. The population of this study includes all students in Class III/A and Class III/B. The sample consists of 29 students: 14 from Class III/A and 15 from Class III/B. The data collection technique used in this study is a test in the form of objective questions. The results show that the average post-test score of the control class was 80, while the experimental class scored an average of 87.2. The normality test resulted in significance values of 0.182 for the control class and 0.097 for the experimental class, indicating that both classes are normally distributed. The homogeneity test yielded a significance value of 0.957. The hypothesis testing using the Independent Samples Test showed a significance value of 0.025. Since $0.025 < 0.05$, the result of the Independent Samples Test indicates that the null hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (H_a) is accepted. It can be concluded that there is a significant effect of implementing the Contextual Teaching and Learning (CTL) model on the Indonesian language learning outcomes of third-grade students at SDN 10 Pulau Punjung.

Keywords: Learning outcomes, Contextual Teaching and Learning (CTL) model

PENDAHULUAN

Pada permasalahan di SDN 10 Pulau Punjung peneliti menemukan beberapa permasalahan di kelas III pada mata Pelajaran bahasa Indonesia. Dimana di temukan pada nilai hasil belajar peserta didik yang pertama yaitu rendahnya nilai bahasa Indonesia karena peserta didik sulit memahami konsep bahasa Indonesia. Peserta didik belum bisa memahami apa yang mereka pelajari dan peserta didik membutuhkan sesuatu yang dapat mempermudah pemahamannya, selanjutnya kurangnya perhatian dan keaktifan peserta didik cenderung malas dan tidak serius sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan lancar, kemudian pada penggunaan model pembelajaran yang masih berpusat pada guru dimana guru masih menggunakan metode ceramah yang membuat peserta didik bosan dan yang terakhir kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang Pendidikan. Oleh karena itu Pendidikan harus meningkat dari tahun ketahun untuk meningkatkan kemampuan peserta didik.



Menurut (Rahman, 2022) Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi pembawaan baik jasmani dan Rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam Masyarakat dan kebudayaan. Sedangkan menurut Undang-Undang No 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat, bangsa dan negara (Akbar, dkk 2023).

Kurikulum merdeka di terapkan di Indonesia tahun 2022 tujuannya untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan peserta didik. Kurikulum Merdeka lebih mudah diterapkan karena guru diberi kebebasan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik sesuai dengan lingkungan dan daerahnya serta karakteristik peserta didik. Oleh karena itu keberhasilan kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan kreativitas guru yang akan menerapkan dalam pembelajaran. Kemampuan dalam kreativitas guru tersebut terutama berkaitan dengan pengetahuan dan kemampuan serta tugas yang dibebankan kepadanya, Tidak jarang kegagalan implementasi kurikulum disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, kreativitas, dan kemampuan guru dalam memahami tugas-tugas yang harus dilaksanakannya. Pada kurikulum Merdeka terdapat Perbedaan dengan kurikulum 2013 yaitu pada kurikulum 2013 mata pelajaran di kelompokkan menjadi pertema dalam satu buku yang dinamakan buku tematik, sedangkan pada kurikulum merdeka mata pelajaran tidak lagi pertema salah satunya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Bahasa adalah sarana yang dapat digunakan dalam berkomunikasi untuk menyampaikan dan memberikan penjelasan terhadap lawan bicara agar komunikasi berjalan dengan baik dan lancar. Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang berasal dari bahasa melayu dan lahir pada tanggal 28 Oktober 1928 pada peringatan sumpah pemuda, bahasa Indonesia mempunyai peran penting dalam aspek kehidupan sebagai alat komunikasi dan alat pemersatu bangsa (Arisandy dkk, 2019). Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia ada empat aspek keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik yaitu aspek menyimak, aspek berbicara, aspek menulis, dan aspek membaca.

Menurut (Sinanbela, dkk 2022). *Contextual Teaching and Learning* adalah konsepsi yang memudahkan dalam menghubungkan isi materi dengan keasaan dunia nyata serta memotivasi peserta didik dalam mengaitkan pengetahuan dan pengaplikasian dalam kehidupan mereka

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan permasalahan yang terdapat pada pembelajaran bahasa Indonesia yaitu dimana nilai peserta didik masih dibawah KKTP, peserta didik merasa bosan karena pembelajaran masih terpusat kepada guru, guru belum optimal dalam memanfaatkan sumber belajar yang ada di lingkungannya sekitar. Sumber belajar utama dalam pembelajaran hanya berupa buku teks. Jadi, untuk meningkatkan pembelajaran peserta didik secara maksimal, guru dapat menerapkan berbagai model pembelajaran. Salah satunya menggunakan model pembelajaran CTL yaitu pembelajaran yang mengaitkan pengalaman belajar dengan dunia nyata akan lebih produktif dan mampu menguatkan konsep kepada peserta didik. *Contextual Teaching And Learning* (CTL) merupakan pembelajaran yang membantu guru dalam mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata pesrta didik dan mendorong peseraa didik membuat hubungan pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai Pengaruh model *Contextual Teaching And Learning* terhadap hasil belajar siswa dengan judul penelitian **“Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN 10 Pulau Punjung”**.

METODE PENELITIAN



Penelitian ini tergolong pada penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah Quasi Eksperimen. Menurut Sugiyono (dalam Djafar dkk, 2024) quasi eksperimen adalah suatu desain penelitian yang melibatkan kelompok kontrol tetapi tidak sepenuhnya dapat mengontrol variabel diluar pelaksanaan kelompok eksperimen. Peneliti menggunakan bentuk non-equivalent control group design (Rukuminingsih, dkk., 2020) dimana dalam rancangan ini terdapat dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 3. Rancangan penelitian *non-equivalent control group*

Tes Awal	Perlakuan	Tes Akhir
O1	X	O2
O3	-	O4

Keterangan:

- O1 : Kelompok eksperimen sebelum diberi *treatment* (perlakuan)
- O2 : Kelompok eksperimen setelah diberi *treatment* (perlakuan)
- O3 : Kelompok control sebelum ada *treatment* (perlakuan)
- O4 : Kelompok control yang tidak diberi *treatment* (perlakuan)
- X : *Treatment* (perlakuan)

Rancangan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan dua kelas, dimana peneliti memberikan perlakuan terhadap kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan untuk kelas control peneliti menggunakan model konvensional. Maka dari itu, peneliti dapat melihat seberapa besar pengaruh model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar peserta didik.

Peneliti melakukan penelitian untuk mencari permasalahan yang sesuai dengan kondisi dan situasi di sekolah sebagai latar belakang dan subyek penelitian sampai pengambilan data dari pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada kelas eksperimen. Penelitian ini telah dilaksanakan di SDN 10 Pulau Punjung Tahun Ajaran 2025/2026. Populasi yang digunakan keseluruhan kelas III yaitu 29 orang.

Pengembangan instrumen terdiri dari uji validitas, uji reliabilitas, uji kesukaran, dan uji daya pembeda. Teknik pengumpulan data menggunakan pretest dan posttest. Analisis data yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang didapatkan dari awal hingga akhir dengan memberikan *pretest* kepada peserta didik sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dan pemberian *posttest* pada peserta didik setelah diberikan perlakuan (*treatment*). Instrumen diberikan pada saat *pretest* dan *posttest* menggunakan tes pilihan ganda. Berdasarkan hasil dari pemberian pretest dan posttest yang telah diberikan perlakuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran tipe *contextual teaching and learning (CTL)* pada kelas eksperimen dan perlakuan menggunakan model konvensional pada kelas kontrol.

Hasil pretest kelas eksperimen bahwa jumlah peserta didik kelas eksperimen sebanyak 14 orang berhasil mencapai KKTP tuntas sebanyak 5 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 9 orang. Jumlah nilai keseluruhan yang diperoleh nilai *pretest* adalah 968 dengan nilai rata-rata sebesar 69,2. Sedangkan dari kelas kontrol nilai *pretest* dengan jumlah sebanyak 15 orang dengan 5 orang peserta didik mencapai KKTP tuntas dan sebanyak 10 orang tidak tuntas. Jumlah nilai secara keseluruhan yang diperoleh adalah 1,021 dengan rata-rata 68,1. Sedangkan hasil *posttest* kelas eksperimen bahwa jumlah peserta didik kelas eksperimen sebanyak 13 orang peserta didik berhasil mencapai KKTP/ tuntas. Jumlah nilai secara keseluruhan yang

diperoleh dari nilai *posttest* adalah 1,231 dengan nilai rata-rata sebesar 88. Sedangkan dari kelas kontrol nilai *posttest* dengan jumlah peserta didik sebanyak 15 orang peserta didik, dengan 11 orang peserta didik yang mencapai KKTP/ tuntas dan sebanyak 4 orang peserta didik yang tidak tuntas. Jumlah nilai secara keseluruhan yang diperoleh adalah 1,200 dengan rata-rata 80.

Untuk memenuhi persyaratan tersebut dilakukan uji prasyarat analisis sebagai berikut:

a. Uji normalitas

Uji normalitas dilaksanakan untuk melihat apakah kedua kelas dari kelas eksperimen dan kelas kontrol apakah berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas pretest dan post-test dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, yaitu :

Tabel 4. 1 Hasil Uji Normalitas Nilai Pretest

		Tests of Normality		
		Shapiro-Wilk		
		Statisti	Df	Sig.
	Kelas	c		
hasil belajar	pretest kontrol	.926	15	.236
	pretest eksperimen	.918	14	.203

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan data *Pretest* diatas dapat dikatakan berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dari signifikansi. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak normal. Sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data bersifat normal. Berdasarkan table diatas yang telah diuji dengan menggunakan IBM SPSS 25 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari kelas eksperimen yaitu $0,203 > 0,05$ sehingga data berdistribusi normal. Sedangkan pada kelas kontrol bahwa nilai signifikansi yaitu $0,236 > 0,05$ data pada kelas kontrol berdistribusi normal. Sedangkan uji normalitas pada saat *posttest* yaitu:

Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas Nilai Posttest

		Tests of Normality		
		Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
	Kelas			
Hasil Belajar	posttest kontrol	.918	15	.182
	posttest eksperimen	.895	14	.097

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan data *posttest* dapat dikatakan berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dari signifikansi. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak normal. sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data bersifat normal. Berdasarkan table diatas yang telah diuji dengan menggunakan IBM SPSS 25 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari kelas eskperimen yaitu $0,097 > 0,05$ sehingga data berdistribusi normal. Sedangkan pada kelas kontrol bahwa nilai signifikansi yaitu $0,182 > 0,05$ dan bahwa data pada kelas kontrol berdistribusi normal.

b. Uji homogenitas

Hasil dari uji homogenitas terlihat pada table berikut ini:

Tabel 4. 3 Uji Homogenitas

		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Hasil Belajar	Based on Mean	.003	1	27	.957
	Based on Median	.011	1	27	.917
	Based on Median and with adjusted df	.011	1	25.712	.917
	Based on trimmed mean	.013	1	27	.911

Berdasarkan table 4.5 pada data diatas menunjukkan bahwa kedua data sampel bersifat homogen. Hal ini karena hasil dari signifikansi antara *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol yaitu $0,957$ data yang bersifat homogen datanya harus besar dari taraf signifikansi $0,05$ ($0,957 > 0,05$). Maka dari hasil tersebut kelompok sampel mempunyai varian yang homogen.

c. Uji hipotesis

Adapun kriteria pengujian yang digunakan yaitu *p value* $< 0,05$ maka H_0 ditolak, sebaliknya jika *p value* $> 0,05$ maka H_a diterima. Berikut tabel hasil uji hipotesis:

Tabel 4. 4 Hasil Pengujian Hipotesis

Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference

									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	.003	.957	-2.378	27	.025	-7.970	3.351	14.846	1.094
	Equal variances not assumed			-2.381	26.960	.025	-7.970	3.347	14.838	1.102

Sumber (SPSS 25)

Berdasarkan uji *paired samples test* diperoleh signifikansi yaitu sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $0,025 < 0,05$ maka hasil uji *paired samples test* dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas III SDN 10 Pulau Punjung

Pembahasan

Kondisi sebelum dilakukan proses pembelajaran

Pada pelaksanaan penelitian, terlebih dahulu peserta didik diberikan pretest yang bertujuan untuk mengetahui kondisi awal peserta didik, terhadap BAB 1 Senyum disekitarku dengan topik tentang puisi sebelum diberikan perlakuan. Kemudian hasil pretest tersebut dilakukan uji normalitas dan homogenitas untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak dan untuk mengetahui apakah hasil belajar peserta didik memiliki varians yang homogen atau tidak layak untuk dibandingkan.

Berdasarkan perolehan data pretest hasil belajar peserta didik diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 69,2 dan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 68,1. Pemerolehan nilai tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan peserta didik pada kedua kelas tersebut tidak jauh berbeda. Setelah mendapatkan hasil tersebut, peneliti memberikan perlakuan atau *treatment*, peserta didik diberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dikelas eksperimen dan pembelajaran tanpa menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada kelas kontrol. Pada pertemuan selanjutnya, setelah materi selesai diberikan lagi posttest dengan alat ukur yang sama pada waktu *pretest*.

Kondisi sesudah dilakukan proses pembelajaran

Setelah kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan kelompok kontrol melaksanakan pembelajaran tanpa menggunakan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, kedua kelompok diberikan posttest. Pengambilan data posttest bertujuan untuk mengetahui pengaruh hasil pembelajaran setelah diberikan perlakuan yang berbeda pada kedua kelas tersebut. Dari kegiatan posttest diperoleh nilai rata-rata posttest kelas eksperimen adalah 87,2 dan rata-rata kelas Kontrol adalah 80. Kedua kelas sama-sama mengalami peningkatan hasil belajar, tetapi peningkatan hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* lebih berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar kognitif peserta didik. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.

Pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh hasil belajar peserta didik dalam bab 1 tema senyum disekitarku terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan melihat hasil uji hipotesis yang didapatkan dengan signifikansi 0,000. Karena hasil signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan semangat belajar yang ada pada diri peserta didik.

Hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan hasil belajar peserta didik kelas kontrol setelah diberikan perlakuan, rata-rata hasil belajar peserta didik kelas eksperimen 87,2 dan kelas kontrol hanya sebesar 80. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas III SDN 10 pulau punjung.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian terdapat pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SDN 10 Pulau punjung dan selanjutnya dilakukan pengolahan data yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji Paired Sample Test.

Hal ini didukung dengan hasil uji hipotesis pada nilai sig 2 tailed sebesar 0,000 yang mana menurut kriteria pengujian bahwa H_0 akan diterima jika $\text{sig} > 0,05$, sebaliknya jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun hasil uji paired sample test yang diperoleh signifikansi 0,000. Hasil signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SDN 10 Pulau punjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Jakob Saddam., Akhmad Ramli, Rahmadani Putri, Eliza Trimadona, Ayulimianita Abadi, Yolla Rahmadani Andi Muh Akbar Saputra, Pebrina Primani, Nurhasanah, Iin Nirwana, & Khotimah Mahmudah. (2023). *Landasan Pendidikan: Teori dan Konsep Dasar Landasan Pendidikan Era Industri 4.0 dan Society 5.0 di Indonesia*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia.
- Arisandy, D., Dekha Prima Rizkika, & Tri Disa Astika. (2019). *Eksistensi Bahasa Indonesia Pada Generasi Milenial di Era Industri 4.0*. *BAHA STRA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3 (2).
- Djafar, F., Ingka Rizkyani Akolo, & Apriliyanus Rakhmadi Pratama. (2021). *Statiska Pendidikan*. Nusa Tenggara Barat: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Rahman, Abd., Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, & Yumriani. (2022). *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan*. *Jurnal Al Urwatul Wutsqa : Kajian Pendidikan Islam Vol 2 (1)*.
- Rukuminingsih., Gunawan Adnan & Mohammad Adnan Latief. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Erhaka Utama.

Sinanbela, Pardomuan Nauli Joship Maryo., Arif Bulan, Asti Febrina, Nora Susilowaty, Mohhammad Fadchurrohman, Winda Nofianti Elvri Terisia Brsembiring, Chairunnisa, Desty Endrawati Subroto, & Dewi Mardhiyana. *Model-model Pembelajaran*. Banten: Sada Kurnia Pustaka.

